

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman seperti sekarang ini kebutuhan manusia semakin kompleks. Berbagai macam kebutuhan baik primer maupun sekunder telah juga mengalami perkembangan. Dahulu kebutuhan manusia terfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok harian, akan tetapi sekarang ini kebutuhan manusia merambah pada kebutuhan lainnya seperti adanya teknologi dan kebutuhan lainnya. Muncul dan berkembangnya kebutuhan manusia sekarang ini dan pola hidup serta gaya hidup yang semakin meningkat, memicu munculnya berbagai bisnis sehingga tercipta banyak perusahaan-perusahaan yang didirikan guna memenuhi kebutuhan manusia. Akan tetapi sayangnya perkembangan dan kemajuan serta banyaknya perusahaan yang ada di lingkungan masyarakat juga berdampak terhadap permasalahan lingkungan.

Era industri generasi keempat telah masuk ke Indonesia. Babak baru ini mensinergikan aspek fisik, digital, dan biologi, seperti pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), robotika, dan kemampuan komputer belajar dari data (*machine learning*), pada manufaktur. Di dalamnya tercakup pemanfaatan data skala besar (*big data*), teknik penyimpanan data di awan (*cloud computing*), serta konektivitas Internet (*Internet of things*). (Adha et al., 2020).

Perusahaan dituntut untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya karena dalam hal ini perusahaan membutuhkan lingkungan baik untuk kebutuhan sumber daya manusia ataupun untuk kelangsungan bisnis. Tanpa adanya dukungan dari lingkungan maka perusahaan akan mendapatkan citra yang negatif (Handayani, 2021). Eksistensi perusahaan di tengah lingkungan dan masyarakat memiliki dampak yang signifikan baik itu positif maupun negatif. Dampak positif yang jelas terlihat bahwa kehadiran organisasi bisnis menciptakan lapangan kerja dan mendukung peningkatan ekonomi makro. Disisi lain, adanya organisasi perusahaan berimplikasi negative dan tentunya dapat membahayakan kondisi lingkungan di sekitar bisnis.

Aspek lingkungan adalah satu aspek pertimbangan dalam ekonomi karena pengaruh dari aktifitas ekonomi terhadap lingkungan memberikan dampak lingkungan itu sendiri. (USAID dan OJK, 2017). Kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan ekonomi cenderung dilakukan oleh organisasi bisnis yang tidak dikontrol dengan baik dan tidak berorientasi pada lingkungan. Selain itu, dalam sudut pandang makro, tingkat pengembangan ekonomi yang cepat ini membawa dampak terhadap kemampuan lingkungan hidup membendung beragam jenis limbah dan sampah industri.

Isu lingkungan bukanlah suatu isu yang baru bagi masyarakat luas. Setiap tahunnya isu lingkungan selalu berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Pada masa sekarang, perusahaan memanfaatkan peluang dari permasalahan lingkungan menjadi suatu peluang bisnis. (Adha et al., 2020). Permasalahan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global. Terdapat kebutuhan yang mendesak untuk memastikan kepedulian akan lingkungan tersebut dapat dirangkai menjadi aksi perusahaan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. (Apriyanto, 2019).

Ketergantungan pelaksanaan kegiatan perusahaan terhadap kemajuan teknologi, bahan kimia dan listrik berdampak negative terhadap lingkungan. Berbagai aktivitas ekonomi terutama organisasi bisnis tanpa control dan tidak melihat permasalahan lingkungan hidup, dapat dipastikan dapat merusak ekosistem lingkungan hidup. Selanjutnya menurut sudut pandang makro, tingkat pembangunan ekonomi yang pesat memberikan dampak pada pembangunan ekonomi yang pesat pada kemampuan lingkungan hidup menampung berbagai jenis limbah dan sampah perusahaan. Untuk itu isu permasalahan lingkungan tersebut menjadi wajib diperhatikan oleh pemerintah serta masyarakat.

Semakin seriusnya implikasi dari krisis lingkungan, krisis sosial, dan pemanasan global maka entitas dituntut untuk lebih ramah lingkungan dan ramah masyarakat dalam rangka mengatasi krisis tersebut. (Dachi & Djakman, 2020). Semakin meningkatnya kepedulian masyarakat, pemerintahan dan perusahaan terhadap

lingkungan maka diharuskan bagi perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan lingkungan maka diharuskan bagi perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan lingkungan yang tertera dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang dijelaskan pada Pasal 2 ayat 1 adalah LJK, emiten dan perusahaan publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik. Pada ayat 2 menjelaskan penerapan keuangan berkelanjutan dengan menggunakan salah satu prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik adalah menimbang peningkatan kualitas keterbukaan informasi, oleh perusahaan publik diperlukan penyempurnaan peraturan tentang laporan tahunan. Dalam peraturan OJK pada pasal 4 point h memuat peraturan yang mewajibkan memuat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan publik. Tetapi dalam penerapannya masih ada pelanggaran yang dilakukan perusahaan.

Di Indonesia permasalahan lingkungan muncul seiring dengan perkembangannya industri di suatu daerah pencemaran lingkungan. Dampak pengelolaan lingkungan yang kurang sesuai standar akan mengakibatkan kerusakan pada lingkungan dan menyebabkan kerugian bagi masyarakat (sosial). Hal ini sering terjadi pada perusahaan-perusahaan yang kurang peduli dengan lingkungannya (Iskandar, 2022). Kasus fenomenal yang menjadi tajuk utama pada tahun 2022 lalu adalah pada PT Kimu Sukses Abadi (PT KSA) dimana ada enam pelanggaran terhadap lingkungan yaitu 1) belum memiliki dokumen lingkungan dan persetujuan lingkungan, 2) membuang air limbah yang menyatu dengan saluran drainase air hujan menuju ke badan air, 3) belum memiliki persetujuan teknis pemenuhan baku mutu air limbah, 4) menyimpan limbah B3 berupa kemasan bekas tinta di area terbuka 5) belum memiliki tempat penyimpanan limbah sesuai ketentuan, dan 6) belum memiliki rincian penyimpanan limbah B3 ([www.bekasikab.go.id](http://www.bekasikab.go.id))

Saat ini sudah banyak perusahaan yang telah memberi kontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan teknologi namun perusahaan tersebut masih banyak mendapatkan kritikan dari masyarakat karena telah menimbulkan masalah social seperti, polusi, limbah, mutu, keamanan produk dan penyusutan sumber daya. Perusahaan dituntut untuk memperhatikan dan melakukan tanggung jawab sosialnya karena pada dasarnya lingkungan sosial juga merupakan bagian dari hal yang tidak terpisahkan dari adanya perusahaan (Feronika dan Silva, 2020).

Konsep *Corporate Sosial Responsibility* (untuk selanjutnya disebut CSR) muncul dan berkembang pesat selama satu dekade terakhir yang menekankan bahwa perusahaan wajib memberikan timbal balik kepada masyarakat sebagai kompensasi segala keuntungannya yang didapatkan tidak lain dari masyarakat sendiri (Katsoulakos, 2004). CSR juga muncul bersama isu-isu lain yang mulai memikirkan masa depan dan seringkali mengecam perusahaan agar tidak terjadi eksploitasi alam secara besar-besaran demi kelangsungan generasi masa depan. *Konsep CSR dalam perkembangannya merupakan nilai-nilai masyarakat secara berkelanjutan dari aspek pemangku kepentingan CSR juga mengacu pada konsep pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan lingkungan dan kualitas hidup* (Feronika dan Silva, 2020).

Berdasarkan sector manufaktur kasus-kasus di atas dapat kita pahami bahwa masalah lingkungan masih menjadi isu bagi organisasi bisnis yang terdampak pada lingkungan dan cara pengelolaannya. Salah satu bentuk keterbukaan informasi dapat tertuang melalui suatu pelaporan yang dilakukan oleh organisasi bisnis *stakeholder* dan karakteristik perusahaan memiliki peran kunci untuk mendorong perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan. Setiap perusahaan pasti memiliki pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang disebut sebagai *Stakeholders*. Lu dan ambe 2014 menyebutkan *Stakeholders* diantaranya yaitu kekuatan pemegang saham (*Stakeholders Power*), pemerintahan (*government power*) dan kekuatan kreditor (*creditor power*) beberapa *stakeholder* memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan manajemen dan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (Lu, Yingjun, 2014).

Dari tipe-tipe *stockholders* yang disebutkan di atas kekuatan pemegang saham yaitu *stakeholder power* menjadi sangat besar pengaruhnya. Perusahaan dipercayai modal oleh pemilik modal dengan harapan perusahaan menjaga dan meningkatkan kekayaan yang diberikan (Lu, Yingjun, 2014). Perusahaan publik biasanya memiliki kepemilikan saham yang terpisah-pisah salah satu pihak yang mempunyai pengaruh besar dalam mempengaruhi keputusan dan kebijakan manajerial perusahaan adalah pemilik saham mayoritas sehingga dalam hal pelaporan lingkungan.

Dari seluruh saham yang dipublikasikan perusahaan publik setidaknya pemegang saham mayoritas memiliki kepemilikan 20% atau lebih (Kuswiratmo, 2016). Pada abad ke 20, ekonomi dunia yang sebelumnya terus berkembang karena kapitalisme menghadapi permasalahan global dalam bentuk krisis finansial. Tanpa terkecuali, Asia juga terkena dampaknya sejak tahun 1997. Krisis finansial, khususnya di Asia timur, muncul karena tatakelola perusahaan yang relatif buruk, meskipun sebenarnya konsep tatakelola perusahaan sendiri sudah jauh diperkenalkan sebelumnya.

Akibat krisis dunia yang terjadi, pelaku bisnis tersadar untuk melakukan *corporate governance* dengan baik demi mencapai keberlangsungan usaha. Hadirnya *corporate governance* kemudian menurunkan beberapa teori tentang *shareholder* dan manajemen perusahaan, misalnya *entity theory*. *stewardship theory* (Smulowitz et al., 2019).

Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan mengharuskan adanya tanggung jawab lingkungan yang sebanding dengan dampak lingkungan yang sebanding dengan dampak lingkungan yang dihasilkan perusahaan (Manik, 2019). Dampak sosial dan lingkungan yang berbeda disebabkan salah satunya karena karakteristik perusahaan yang berbeda-beda. Variabel karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas dan umur perusahaan.

Dampak buruk bagi lingkungan yang disebabkan aktivitas perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan yang besar. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan tersebut (Akmalia, 2017). Kusumawati et al., (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan yang nantinya akan menunjang pertumbuhan jangka panjang maupun jangka pendek. Profitabilitas adalah suatu faktor yang membuat pihak manajemen bebas dan fleksibel dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya kepada para pemegang saham.

Salah satu aspek dari perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan bertahan berbisnis dengan menilai dari umur perusahaan tersebut. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan berlanjut karena adanya suatu pengakuan dari masyarakat yaitu legitimasi. Sehingga, apabila perusahaan tersebut bertahan semakin lama, maka sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat, perusahaan tersebut akan lebih terbuka tentang informasi lingkungan yang tertuang dalam laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya. Hal ini diharapkan agar keberadaan perusahaan diakui oleh masyarakat dan perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, sehingga dapat terus berlanjut keberlangsungan perusahaan. Menurut penelitian Asas (2016), Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, sedangkan menurut penelitian Ciriyani dan Putra (2016) umur perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan informasi lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adrianus Hendri Hartanto, Purwatingingsih dengan judul pengaruh *Stakeholders Power* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan social dan lingkungan. Hasil penelitian Berdasarkan hasil uji statistik dengan metode Fixed Effect menunjukkan bahwa kepemilikan pemegang saham mayoritas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *GRI G3.1 Guidelines Scoring*. Komponen lainnya, yakni kepemilikan pemerintah, kekuatan kreditur, reputasi auditor, dan jenis

industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya peneliti tertarik menggabungkan variabel yang di peroleh oleh peneliti-peneliti sebelumnya ditemukan yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Sehingga judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Stakeholders Power* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dan Lingkungan”**.

## **1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.2.1 Ruang Lingkup Subyek**

Penelitian menggunakan nilai perusahaan pada sub-sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Website resmi yakni <http://www.idx.com>

### **1.2.2 Ruang Lingkup Obyek Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan sub-sektor Manufaktur sebagai obyek penelitian yang terdaftar di website resmi Penelitian menggunakan nilai perusahaan pada sub-sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Website resmi yakni <http://www.idx.com>

### **1.2.3 Ruang Lingkup Tempat**

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub-sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan website resmi yakni Penelitian menggunakan nilai perusahaan pada sub-sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Website resmi yakni <http://www.idx.com>

### **1.2.4 Ruang Lingkup Waktu**

Waktu Yang ditentukan pada saat penelitian adalah waktu Berdasarkan kebutuhan

### **1.2.5 Ruang Ilmu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian khususnya ilmu akuntansi dan ilmu manajemen Akuntansi

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka rumusan masalah yang hendak diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *stakeholder internal* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan?
2. Apakah terdapat pengaruh *stakeholder eksternal* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan?
3. Apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel *lverage* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan?
4. Apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel likuiditas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan?
5. Apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel Profitabilitas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan?
6. Apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *stakeholder internal* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *stakeholder eksternal* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel *lverage* terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel likuiditas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.



5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel Profitabilitas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan kedalam variabel ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan yang penulis lakukan diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dapat bermanfaat oleh semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademik khususnya bagi mahasiswa jurusan informasi akuntansi dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai pengungkapan sosial dan lingkungan.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang perusahaan-perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian berikutnya sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai pengungkapan sosial dan lingkungan.
4. Manfaat teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan public di Indonesia agar perusahaan-perusahaan *public* Indonesia lebih meningkatkan kesadaran dalam mengelola bisnis.

### **1.6 Sistematika Penulisan Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan tentang kajian pustaka sebagai referensi dan sebagai perbandingan antara teori dan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penulisan dalam penelitian berupa langkah-langkah dan pendekatan masalah, sumber dan jenis data, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan dan pengolahan data serta analisis data yang telah diperoleh.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan jawaban dari permasalahan yang ada, yang menguraikan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian di atas, bahan-bahan yang diperoleh, diolah dari data primer dan sekunder.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan kesimpulan secara ringkas dari hasil penelitian yang dilakukan dan memberi pemikiran berupa saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.